

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa, misalnya: olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran. Menurut (Suryosubroto, 2016, p. 95) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Sedangkan menurut (Lutan, 1986, p. 72) ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu pengembangan bakat bagi para siswa dalam meningkatkan psikomotorik belajar siswa. Oleh karena itu, selain meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami pengembangan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi salah satu penyalur kreativitas siswa.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.

- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan di luar jam pelajaran). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah, dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

3. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Bagi Siswa

a. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dari Segi Kognitif

1) Ilmu Pengetahuan yang Didapatkan Siswa Lebih Kontekstual (Nyata)

Jika dalam kegiatan intrakurikuler kebanyakan anak mempelajari hal-hal yang bersifat teoritis maka pada kegiatan ekstrakurikuler, anak akan lebih banyak belajar hal yang lebih bersifat praktis atau praktikum. Atau lebih tepatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak akan mempraktikkan apa yang dipelajarinya di ruang kelas. Misalnya anak di dalam kelas, guru mengajarkan bagaimana pentingnya kerja sama. Maka dalam kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak akan mempraktikkan langsung tentang manfaat dari kerja sama karena kebanyakan aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan tentang kerja sama tim. Jadi pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih bermakna.

2) Sebagai Ajang Pengembangan Ilmu Pengetahuan Siswa

Hal-hal positif lainnya dari kegiatan ekstrakurikuler bagi anak adalah kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan anak. Misalnya dalam kegiatan intrakurikuler, anak diajarkan tentang kepemimpinan. Maka dalam kegiatan ekstrakurikuler, anak akan lebih memaknai sikap kepemimpinan tersebut seperti seorang pemimpin harus memiliki sikap bertanggung jawab, berani, jujur, dapat

dipercaya, dan lain sebagainya. Hal tersebut karena mereka mempraktikkan langsung tentang hal tersebut. Ibaratkan anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pepatah sambil menyelam minum air, atau sekali mendayung dua, tiga Pulau terlampaui.

3) Melatih Kemampuan Berpikir Anak

Manfaat lain dari kegiatan ekstrakurikuler dari segi kognitif ialah melatih kemampuan berpikir anak, kenapa demikian karena kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler menyajikan materi yang menantang kemampuan anak seperti games, perlombaan, petualangan, kerja sama tim, dan lain sebagainya yang pada hakikatnya erat kaitannya dalam kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah atau tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dari Segi Afektif

1) Mengajarkan Anak Bagaimana Melakukan Interaksi dengan Sesama

Salah satu kelebihan dari kegiatan ekstrakurikuler khususnya bagi segi afektif anak adalah mengajarkan anak bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan teman sejawat, cara bersikap terhadap orang lain, cara mencari teman, dan cara bergaul sehingga kelak anak akan menjadi pribadi yang sosialis atau senang bergaul dan membangun hubungan positif dengan orang lain. Kondisi tersebut sangat berperan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

2) Mengajarkan Siswa Tentang Pentingnya Kerja Sama

Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan banyak melakukan interaksi dengan sesama, biasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan games yang mengajarkan anak tentang pentingnya kerja sama. Hal tersebut menghindarkan anak dari sikap individualis dan egois.

3) Siswa Akan Lebih Disiplin

Kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan anak menjadi pribadi yang disiplin dan tahu bagaimana cara menghargai waktu. Anak akan diajarkan untuk datang tepat waktu, melaksanakan tugas berdasarkan waktu

dan ketentuan yang telah disepakati, taat, dan patuh terhadap aturan dari ketua kelompok atau pembina kegiatan ekstrakurikuler.

4) Menjadikan Anak Pribadi yang Lebih Mandiri

Karakter yang lain yang bisa muncul dari keaktifan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler, baik kegiatan yang berkelompok maupun perorangan perlahan-lahan akan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam diri anak sehingga bisa meminimalisir sikap manja dan cengeng pada anak.

5) Menumbuhkan Sikap Berani dalam Diri Siswa

Hal positif selanjutnya dari kegiatan ekstrakurikuler adalah anak akan menjadi pribadi yang lebih berani. Hal tersebut terjadi karena anak banyak melakukan kegiatan positif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pertandingan, games petualangan, kegiatan yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat. Sehingga jika anak konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler, anak akan menjadi pribadi yang lebih berani.

6) Tumbuh Perasaan Kasih Sayang Terhadap Sesama

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak akan belajar bagaimana cara menghargai orang lain, membantu teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas, terbentuknya ikatan batin terhadap sesama, perhatian, simpati, dan empati. Sehingga menjadikan anak pribadi yang penuh cinta dan kasih sayang terhadap sesama.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dari Segi Psikomotorik (Keterampilan)

1) Wahana dalam Menemukan Bakat Siswa

Agar bisa mengetahui bakat anak sejak dini, sebaiknya anak tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan ajang untuk menggali potensi dan kemampuan anak. Bakat anak bisa diketahui melalui berbagai kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.

2) Sarana Menyalurkan Minat Siswa

Ada banyak jenis ekstrakurikuler, dan biasanya anak akan cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi kesenangan

dan kegemarannya, melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut anak akan bisa menyalurkan minatnya sekaligus mengembangkan bakat yang dimilikinya.

B. Hizbul Wathan

1. Pengertian Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kependuan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Kependuan Hizbul Wathan atau yang sering disebut HW ini merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang berfungsi menyiapkan kader bersama dengan organisasi otonom Muhammadiyah lainnya. Meski kependuan Hizbul Wathan merupakan pendidikan di luar sekolah/keluarga, tetapi dengan adanya modifikasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah, nilai-nilai Islam yang ditanamkan di dalam gerakan kependuannya, maka gerakan kependuan Hizbul Wathan dapat dijadikan media kelengkapan Muhammadiyah yang menghidupkan hubungan harmonis antara pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan formal (sekolah) dalam menyiapkan kader (Dzikron, 2011, p. 16).

Jadi, ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah kegiatan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim.

2. Profil Singkat Hizbul Wathan

a. Sejarah Berdirinya Hizbul Wathan

Pada suatu hari K.H. Ahmad Dahlan memanggil beberapa guru Muhammadiyah, saat itu bertepatan dengan hari minggu siang. Pertemuan itu bukan untuk mengadakan rapat yang membicarakan suatu masalah, melainkan suatu pertemuan biasa yang mana K.H. Ahmad Dahlan ingin

menanyakan suatu peristiwa yang ia temukan saat pergi ke Solo. Bahwasannya Kiyai melihat anak-anak berbaris di muka alun-alun, sedangkan setengahnya sedang asik bermain hanya saja semua anak tersebut memakai satu guru yakni mantra guru Somodirjo menjawab bahwasannya itu adalah anak-anak *Pavinder Mangkunegaran* (sebuah pandu masa itu) yang bernama *Javaansche Pavinderi Organisatie*. Sejak saat itu (tahun 1336 H/1918 M) Muhammadiyah membuat kegiatan kepanduan bagi anak-anak sekitar kauman yang waktu itu dipelopori oleh bapak Somodirjo dan Syarbini yang mantan militer dimasanya.

Pertama kali kepanduan tersebut diberi nama "*Pavinder Muhammadiyah*" lalu baru pada tanggal 20 Jumadil Awal 1338 H bertepatan dengan tanggal 30 Januari 1920 nama Hizbul Wathan mulai dikenal masyarakat, yang mempunyai arti "Golongan yang Cinta Tanah Air". Seiring dengan gejolak politik di Negeri ini pada tahun 1961 dibentuklah sebuah gerakan kepanduan bagi pemuda yang diberi nama Pramuka. Sejak saat itu semua kepanduan yang ada di Negeri ini dileburkan menjadi satu (Pramuka), lalu pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H/18 November 1999 M. Pemimpin pusat Muhammadiyah kembali membangkitkan gerakan kepanduan Hizbul Wathan, yang dipertegas dengan keluarnya surat keputusan pada tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H/2 Februari 2003.

b. Visi dan Misi Hizbul Wathan

Setiap organisasi pasti mempunyai visi yang ingin mewujudkan dan juga misi yang menjadi usahanya. Oleh karena itu, Hizbul Wathan tentu mempunyai visi dan misi sebagai landasan awal bergeraknya organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah ini.

1) Visi

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan mempunyai visi mewujudkan anak, remaja, pemuda yang berkualitas di lingkungan umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah yang selalu dibutuhkan, dihormati, dan dicintai anak didik, orang tua/keluarga masyarakat.

2) Misi

Misi kepanduan Hizbul Wathan adalah mempersiapkan kader bangsa dan kader Muhammadiyah yang:

- a) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan Islami.
- b) Berdisiplin yaitu: berpikir, bersikap, dan bertingkah laku tertib.
- c) Sehat dan kuat mental, moral, dan fisiknya.
- d) Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi berbagai macam tugas.
- e) Memiliki integritas tinggi, dan percaya pada diri sendiri.

c. Maksud dan Tujuan Hizbul Wathan

Organisasi Hizbul Wathan merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yang memiliki tugas untuk membentuk generasi muda dengan sistem kepanduan yang bernafas Islami. Secara umum tujuan Hizbul Wathan yaitu menyiapkan generasi muda yang mempunyai aqidah, fisik dan mental yang kuat, berilmu dan berteknologi serta memiliki akhlakul karimah sehingga pada akhirnya siap menjadi kader persyarikatan yang kuat dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut perlu dilakukan berbagai macam upaya. Berikut diantara upaya-upaya yang dilakukan Hizbul Wathan:

- 1) Melalui jalur kepanduan bertujuan untuk mendidik angkatan muda baik putra maupun putri sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mendidik angkatan muda putra dan putri agar berakhlakul karimah, berbudi luhur serta sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mendidik angkatan muda putra dan putri menjadi generasi yang taat dalam beragama, berorganisasi, cerdas, dan terampil.
- 4) Mendidik generasi muda putra dan putri agar gemar beramal, *beramar ma'ruf nahi munkar* dan berlomba berbuat kebajikan.
- 5) Meningkatkan dan memajukan pendidikan dan pengajaran, kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan sesuai ajaran agama Islam.
- 6) Membentuk karakter dan kepribadian sehingga diharapkan bisa menjadi kader pemimpin dan penerus amal usaha Muhammadiyah.

- 7) Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan serta menanamkan sifat demokratis juga nilai ukhwah sehingga bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
 - 8) Melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan nafas dan tujuan organisasi.
- d. Prinsip Dasar Hizbul Wathan
- 1) Pengamalan aqidah Islamiyah
 - 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam
 - 3) Pengamalan kode kehormatan pandu
- e. Fungsi Hizbul Wathan
- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.
 - 2) Pengabdian bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa Hizbul Wathan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
 - 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Hizbul Wathan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan Hizbul Wathan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Hizbul Wathan itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya. Mengacu Permendikbud RI Nomor 20/2013, Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi Hizbul Wathan adalah kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yang memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu:
 - a) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Jadi fungsi ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan kepemimpinan. Untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

f. Sifat Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah sistem pendidikan untuk anak, remaja, dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

- 1) Bersifat Nasional, artinya ruang lingkup usaha Hizbul Wathan meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Bersifat terbuka, artinya keanggotaan Hizbul Wathan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat, tanpa membedakan gender, usia, profesi, atau latar belakang pendidikan. Penggolongan keanggotaan Hizbul Wathan menurut usia hanyalah untuk membedakan status sebagai peserta didik atau anggota dewasa (pembina).
- 3) Bersifat sukarela, artinya dasar seseorang menjadi anggota Hizbul Wathan adalah suka dan rela, tanpa paksaan atau tekanan orang lain. Tidak berorientasi pada partai politik, artinya secara organisatoris

Hizbul Wathan tidak berafiliasi kepada salah satu partai politik dan Hizbul Wathan tidak melakukan aktivitas politik praktis. Induk organisasi Hizbul Wathan adalah Persyarikatan Muhammadiyah (Wikipedia bahasa Indonesia).

3. Undang-Undang Hizbul Wathan

Di dalam Hizbul Wathan tidak hanya diberikan pendidikan terkait penguatan fisik atau jasmani saja. Akan tetapi, juga meliputi pelajaran tentang akhlak dan budi pekerti yang luhur. Selain itu, Hizbul Wathan memberi pendidikan untuk para anggotanya agar mengerjakan amal saleh sesuai dengan tuntunan agama Islam. Semboyan “sedikit bicara banyak bekerja” dan “*Fastabiqul Khairat*”, maka Hizbul Wathan membuat sebuah Undang-Undang Hizbul Wathan yang harus menjadi pegangan setiap anggotanya:

- a. Pandu Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya
- b. Pandu itu setia kawan
- c. Pandu Hizbul Wathan itu memiliki adab sopan santun dan perwira
- d. Pandu Hizbul Wathan itu penyayang bagi semua makhluk
- e. Pandu Hizbul Wathan itu selalu melakukan perintah dengan tidak membantah
- f. Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan bermuka manis
- g. Pandu Hizbul Wathan itu hemat dan cermat
- h. Pandu Hizbul Wathan itu suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

C. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

- a. Makna Akhlak Secara Bahasa
 - 1) *Khuluq*, perbuatan batin, budi
 - 2) *Khalqu*, perbuatan lahir, pekerti
 - 3) *Akhlaq*, perbuatan batin yang memunculkan perbuatan-perbuatan lahir, budi yang memunculkan pekerti dan berikutnya muncullah istilah yang sudah populer yaitu budi pekerti.
- b. Makna Akhlak dalam Bahasa Al-Qur'an dan Hadits

1) Dalam Al-Qur'an

- a) *"Ini hanyalah khuluq orang-orang terdahulu"*. Q. S 26: 137
- b) *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu "Uswatun Hasanah" bagimu. Yaitu orang yang mengaharap Allah dan dari akhir, dan dia banyak dzikrullah"*. Q. S 33: 21
- c) *"Sesungguhnya engkau memiliki khuluq yang agung"*. Q. S 68: 4
- d) *"Allah tidak menyukai ucapan yang buruk yang diucapkan dengan terus terang, kecuali oleh yang teraniaya"*. Q. S 4: 148
- e) *"Jadilah pemaaf, dan serulah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang jahil"*. Q. S. 7: 199

2) Dalam Hadits

Hadits Nabi:

- a) *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia.* (H. R. Ahmad)
- b) *Yang paling sempurna iman seorang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya.* (H. R. Tirmidzi)
- c) *Umatku tidak di hitung dosanya apabila tersalah, lupa atau dipaksa.* (H. R. Thabrani)
- d) *Diangkat kalam dari tiga perkara, dari tidur sehingga bangun, dari yang tidak sadar menjadi sadar dan dari anak kecil hingga dewasa.* (H. R. Ahmad dan Nasa'i)
- e) *Agama itu sangat melibatkan penggunaan akal, tidak ada agama bagi orang yang tidak berakal.* (Al-Hadits)
- f) *Sesungguhnya yang dipandang baik oleh tradisi muslim, maka hal itu baik pula dalam pandangan Allah.* (Al-Hadits)
- g) *Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang subhat hang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia.* (Al-Hadits) (Baihaqi, 2016, pp. 1-2)

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Munawwir, 2019, p. 71). Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut

orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Beberapa pengertian akhlak dari segi istilah adalah sebagai berikut (Djatnika, 2017, p. 103):

- a. Menurut Ibnu Maskawih dalam bukunya *Thadizbul-akhlaq wa that-hirul-a'raq*. “Perangai itu adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran”.
- b. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.
- c. Menurut Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya-Ulumuddin*. Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.
- d. Menurut Rachmat Djatnika akhlak ialah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Dasar akhlak berinduk pada tiga perbuatan yang utama, yaitu *hikah* (bijaksana), *syaja'ah* (perwira atau kesatria), dan *iffah* (menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat). Ketiga macam induk akhlak ini muncul dari sikap adil, yaitu sikap pertengahan atau seimbang dalam mempergunakan ketiga potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, yaitu *aql* (pemikiran) yang berpusat di kepala, *ghadab* (amarah) yang berpusat di dada, dan *nafsu syahwat* (dorongan seksual) yang berpusat di perut (Nata, 2019, p. 71). Kemudian sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara (Al-Qur'an dan Sunnah) (Ilyas, 2019, p. 71)

2. Tujuan Mempelajari Akhlak

Ilmu akhlak itu dipelajari dengan tujuan agar bisa memahami pola-pola berakhlak dan memiliki akhlak terpuji (Baihaqi, 2016, p. 6).

- a. Memahami pola berakhlak, yaitu memahami konsep akhlak terpuji dan tercela:
 - 1) Memahami pola qalbu yang bersih, yang memunculkan sifat bersih, pola perbuatan yang bersih.
 - 2) Memahami pola qalbu yang kotor, yang memunculkan sifat kotor, pola perbuatan yang kotor.
 - b. Memiliki akhlak terpuji, yaitu akhlaknya terpuji. Memiliki qalbu yang bersih, yang memunculkan sifat bersih, dan perbuatan-perbuatan.
 - 1) Berakhlak seperti akhlak dalam Al-Qur'an (pesan-pesan moral di Al-Qur'an)
 - 2) Berakhlak seperti akhlak Rasulullah (uswah hasanah dari Al-Qur'an)
 - 3) Berakhlak seperti akhlak Allah (asma al husna dalam Al-Qur'an)
3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu: akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madhmumah* (akhlak tercela). Berdasarkan objeknya, akhlak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: akhlak terhadap *Khaliq* (Allah) dan akhlak terhadap makhluk. Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan (Anwar, 2010, p. 215).

a. Akhlak *Mahmudah* (Terpuji)

Merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak *mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian di antaranya:

1) Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt. Yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang *Khaliq* (Nata A. , 2013, p. 127). Dalam hal ini, setidaknya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah Swt.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar di antara tulang punggung dan tulang rusuk. (lihat: Q. S. Al-Thariq: 5-7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (lihat: Q. S. Al-Mu'minun: 12-13).
- b) Karena Allah telah memberikan anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia beserta perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran, dan hati sanubari.
- c) Karena Allah telah menyediakan bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak, dan lain sebagainya. (lihat: Q. S. Al-Isra: 70).

Di antara beberapa akhlak terhadap Allah Swt. Adalah:

- a) *Al-Hubb* yaitu mencintai Allah melebihi cintanya kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kecintaan kepada Allah diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) *Al-Raja'* yaitu mengharapkan dan berusaha untuk memperoleh keridhaan Allah.
- c) *Qona'ah* yaitu menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah berikhtiar secara maksimal (sebanyak-banyaknya hingga batas tertinggi).
- d) Taubat, bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat *nasuhah*, yaitu benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang sama, yang dilarang oleh Allah, dan tertib melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

- e) Tawakal yaitu membedakan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala keputusan seutuhnya kepada-Nya. Seorang muslim hanya boleh bertawakal kepada Allah semata.
 - f) Ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharap ridha Allah.
 - g) Taqwa adalah seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan kejelekan, baik bagi dirinya maupun orang lain.
 - h) *Zikr* Allah (mengingat Allah) merupakan asal dari setiap ibadah kepada Allah Swt. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat.
 - i) *Al-Shukr* merupakan sikap di mana seseorang menggunakan nikmat yang diberikan Allah Swt. Untuk melakukan maksiat kepada-Nya.
- 2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia
- a) Akhlak Terhadap Rasulullah saw. Di antaranya, yaitu:
 - (1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah saw.
 - (2) Mengikuti dan mentaati Rasulullah saw. Ini merupakan salah satu bukti kecintaan seorang hamba kepada Allah.
 - (3) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan, dan lain sebagainya.
 - b) Akhlak Terhadap Orang Tua
Seorang muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, mentaati dan berbuat baik terhadap kedua orang tua. Bukan hanya karena keduanya merupakan faktor penyebab keberadaannya atau keduanya lebih dahulu berbuat kebajikan kepadanya sehingga dia wajib membalas budi yang setara dengan mereka. Allah telah mewajibkan untuk mentaati dan berbuat kebajikan kepada keduanya. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Isra ayat 23 yaitu:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.

c) Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak orang tua di atas sangat erat kaitannya dengan akhlak atau lingkungan keluarga. Akhlak di lingkungan keluarga menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalaui kata-kata, isyarat-isyarat maupun perilaku.

d) Akhlak Terhadap Tetangga dan Masyarakat

Akhlak terhadap tetangga diwujudkan dalam bentuk memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang ada di masyarakat, saling tolong menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, menganjurkan anggota masyarakat dan diri sendiri berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan munkar. Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidupnya untuk bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang diambil dan menepati janji.

e) Akhlak Menjaga Kehormatan Diri

Setiap manusia memiliki tiga potensi rohani, akal, dan ruh. Ketiga potensi tersebut bila dikembangkan dapat membentuk akhlak yang baik dan dapat membentuk akhlak yang tercela. Adapun termasuk akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup:

- (1) Sabar, berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah Swt.

- (2) Amanah, adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.
- (3) *Al-Sidq*, berarti benar, jujur. Benar dan jujur dalam hal ini adalah baik di dalam perkataan maupun perbuatan.
- (4) Menepati janji. Janji merupakan hutang yang harus dibayar. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak dipenuhi akan mengandung suatu akibat dikemudian hari.
- (5) Memelihara kesucian diri, yang dimaksud dengan menjaga kesucian diri adalah menjaga dari segala fitnah, tuduhan, memelihara kehormatan.

b. Akhlak *Madhmumah* (Tercela)

Merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madhmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan alam sekitar (lingkungan), di antaranya:

- 1) Shirk, syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditunjukkan kepada Allah, seperti menjadikan Tuhan-Tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, mentaatinya, meminta pertolongan kepadanya, atau melakukan perbuatan yang sangat berbahaya. Oleh karena itu, tidak akan diterima amal kebaikan manusia, hingga amal perbuatannya menjadi sia-sia. Karena syarat diterimanya amal adalah ikhlas karena Allah Swt.
- 2) Kufur, kufur secara bahasa berarti menutupi. Menurut syara kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakan atau tidak mendustakannya.
- 3) *Nifak dan Fasiq*, adalah menampakkan Islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain,

menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung dalam hati.

- 4) *Al-Ujb* dan takabur, yakni merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi atau mulia melebihi orang lain, pendek kata merasa dirinya serba hidup.
- 5) Dengki, adalah perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.
- 6) Mengumpat dan mengadu domba, adalah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan. Adapun mengadu domba adalah memindahkan ucapan dari seseorang atau orang lain kepada lainnya dengan maksud merusak hubungan mereka.
- 7) Riya, adalah memperlihatkan kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah tetapi karena manusia, ia beramal karena mengharapkan pujian dari orang lain. Oleh sebab itu, orang riya hanya mau beramal apabila ada orang lain yang melihatnya.

4. Objek Persoalan Akhlak

Yang menjadi objek persoalan akhlak itu adalah qalbu manusia. Qalbu ini memunculkan sifat-sifat, kehendak-kehendak, kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan suatu perbuatan dan menjadi pusat yang mengendalikan gerak seluruh anggota badan. Sifat itu memunculkan perbuatan-perbuatan dan perbuatan-perbuatan itu memunculkan pesan yang tidak tinggal. Sabda Nabi: *Ketahuilah dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik maka baiklah seluruh tubuh dan jika ia buruk maka buruklah seluruh tubuh. Ketahuilah, itulah qalbu.* (Baihaqi, 2016, p. 3)

5. Proses Terbentuknya Akhlak

- a. Stimulus. Terbentuknya akhlak itu diawali dengan adanya stimulus-stimulus. Stimulus berarti rangsangan, dorongan, energi yang bersifat internal atau eksternal, yang memunculkan keinginan-keinginan. Berdasarkan referensi-referensi yang dimiliki, suatu stimulus bisa muncul setiap saat. Ketika masuk dalam suasana baru sebagai mahasiswa baru di

hari pertama masuk kuliah, disaat bubar kuliah, disaat seorang mahasiswa melangkah kakinya keluar dari ruangan kelas, dengan serta merta temannya mengajak makan bakso, kata ada bakso enak di sudut kampus. Teman yang lainnya mengajak ke perpustakaan, bilanganya di perpustakaan ini banyak buku-buku bagus yang sangat penting untuk dibaca. Teman yang lainnya mengajak shopping ke pasar Ujungberung dan teman yang lainnya ke LPTQ, atau pusat kegiatan mahasiswa lainnya di kampus, dan yang lainnya lagi mengajak langsung pulang ke tempat kost untuk istirahat. Bagi mahasiswa yang mendapat ajakan tadi, kesemuanya ajakan itu ternyata disukainya, sehingga semuanya ingin untuk dilakukan. Semua dorongan yang muncul tadi disebut dengan stimulus. Stimulus yang memunculkan keinginan-keinginan.

- b. Keinginan-keinginan. Setelah adanya stimulus tadi maka muncullah keinginan-keinginan dalam hatinya untuk melakukan kesemuanya itu. Semua yang ditawarkan itu disukai, tapi meskipun disukai namun tidak mungkin semuanya dilakukan. Bahkan dari kesemuanya itu harus memilih salah satunya. Untuk memastikan pilih yang mana, maka timbullah rasa bimbang dalam dirinya.
- c. Bimbang. Rasa bimbang itu muncul karena ada tuntutan untuk menentukan satu alternatif dari banyak pilihan itu. Untuk menentukan pilihan ini muncullah kriteria dalam bentuk skala prioritas. Kekuatan menimbang-nimbang untuk menentukan satu pilihan ini berada dalam pikiran. Pikiran memiliki kekuatan untuk melihat, menimbang-nimbang, resiko terbaik dan resiko terburuk dari pilihan-pilihan itu. Dengan kekuatan pikirannya maka diambilah suatu keputusan yaitu menentukan satu alternatif pilihan.
- d. Keputusan. Yaitu, keputusan untuk berbuat, yang disebut juga kehendak. Menghendaki berbuat sesuatu. Kehendak disini berarti menangnya satu keinginan di antara beberapa keinginan setelah bimbang. Mulanya bimbang harus milih yang mana, dan sekarang tidak lagi karena sudah ada keputusan. Misalnya keputusan untuk menerima ajakan teman yang mau ke

perpustakaan itu. Keinginan untuk pergi ke perpustakaan itu mengalahkan keinginan-keinginan lainnya yang muncul bersamaan saat itu.

- e. Sifat. Sifat itu merupakan suatu tabi'at yang mewarnai diri seseorang. Suatu perbuatan yang dilakukan, kemudian dilakukan lagi, lalu semakin sering dilakukan, sehingga menjadi terbiasa melakukannya, maka perbuatan itu sekarang menjadi tabi'at yang mewarnai diri yang bersangkutan. Ini juga disebut dengan sifat, setelah berkali-kali pergi ke perpustakaan itu, akhirnya menjadi kegiatan rutin untuk pergi ke perpustakaan. Pada titik ini untuk pergi ke perpustakaan sudah terjadwal waktunya, dan bukan suatu hal yang perlu dipertimbangkan lagi. Mulanya orang berbuat menggunjing, dan karena seringnya berbuat itu, maka ia menjadi penggunjing. Jika seseorang itu dipenuhi oleh sifat-sifat terpuji maka ia bisa dipandang memiliki akhlak terpuji, dan sebaliknya, jika dirinya dipenuhi oleh sifat-sifat tercela maka ia bisa dipandang memiliki akhlak tercela (Baihaqi, 2016, pp. 3-6).

D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Akhlak Siswa

Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu. Dalam pendidikan modern yang lebih dititik beratkan adalah aktivitas, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan Nasional, tidak hanya kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja yang dilaksanakan, tetapi kegiatan

ekstrakurikuler pun sekolah menyediakannya. Menurut (Saputra Y. M., 1998, p. 8) kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak kepribadian serta pengembangan bakat, minat, dan keunikan siswa yang dilakukan melalui:

1. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal 2 jam di dalam kelas dan di ruang konseling serta pelayanan yang bersifat insidental kepada siswa berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial serta kegiatan belajar dan pengembangan karir.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terjadwal di luar jam pelajaran oleh guru-guru dan pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
3. Pembiasaan yang ditimbulkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif.

Dengan kreativitas, diharapkan adanya perubahan tingkah laku atau akhlak. Dari berbagai pendapat yang telah penulis kemukakan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang, karena telah sering dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dapat berbuat secara spontanitas. Adapun tingkah laku yang akan ditampilkan bisa perbuatan baik dan buruk tergantung dari kebiasaan sehari-harinya.

Adapun hubungan antara kreativitas dengan akhlak, diawali dengan sebuah tujuan diadakannya kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan keaktifannya perilaku pun dapat berubah. Hal ini disebabkan karena campur baur mereka dengan sesama temannya, dengan masyarakat, dan alam sekitar, mereka akan menyadari betapa pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka juga

menyadari bahwa tingkah laku yang ada pada dirinya pada dasarnya adalah baik. Dalam mewujudkan tingkah laku yang baik, tidak hanya cukup mengandalkan apa yang sudah dimilikinya, akan tetapi peran lingkungan pun salah satunya akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku mereka. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat. Lingkungan ini meliputi tubuh yang hidup, misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan lingkungan pergaulan manusia.

Dengan demikian, jelaslah bahwa keaktifan yang dilakukan siswa di sekolah ataupun di luar sekolah akan sangat mempengaruhi diri pelakunya. Begitu juga dengan akhlak atau perilaku akan berubah jika seseorang beraktivitas kepada hal yang dapat mengubah akhlaknya. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung terhadap penanaman akhlak yang baik adalah mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran terjadwal di sekolah dalam bidang kependuan yang diorientasikan untuk memperluas wawasan dan memperkaya kepribadian dengan akhlak yang baik serta meningkatkan kemampuan memahami ilmu agama supaya dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam semaksimal mungkin untuk kebahagiaan dan kemakmuran dalam hidup.

Adapun tujuan didirikannya Hizbul Wathan adalah ikut/turut serta membantu orang tua dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak pemuda supaya kelak menjadi orang Islam yang berarti, bertakwa kepada Allah Swt. Berbudi pekerti luhur, berbadan sehat dan tangkas, hingga berguna bagi diri sendiri dan masyarakat umum. Pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh Hizbul Wathan meliputi agama Islam (ibadah), kehalusan akhlak atau budi pekerti, baris-berbaris, berlatih bebas dan teratur, berlatih alat-alat kependuan, olahraga, musik, pengetahuan umum, praktik tolong-menolong kepada siapa saja tanpa membedakan bangsa, agama, dan tingkatan serta mempelajari ilmu menjaga kesehatan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh Hizbul Wathan sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak yang baik, meskipun pada dasarnya mereka mempunyai perilaku yang baik. Untuk mewujudkan semua itu, perlu adanya pengalaman, bimbingan dan latihan dari

berbagai pihak, baik itu pihak keluarga yang menjadi lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan jasmani dan rohani anak, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Dengan pendidikan yang diberikan oleh ketiga lingkungan tersebut, akan semakin menamabah wawasan pengetahuan mereka salah satunya tentang perilaku yang baik, sehingga lambat laun akan tumbuh kesadaran sikap pada jiwanya untuk mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG